

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Banjarmasin Tahun 2009-2019

Tina Sapuwati*, Ika Chandriyanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

* Tinasapuwati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was used to (1) analyze the effect of model 1 labor force participation rate, inflation, minimum wages and economic growth on unemployment; (2) to analyze the influence of model 2 the labor force, inflation, minimum wages and economic growth on unemployment; (3) to determine which factor is the most in influencing unemployment in Banjarmasin City.

The source of the data used in this study is secondary data obtained through the Central Bureau of Statistic of the City of Banjarmasin and the Department of Cooperatives for Micro Enterprises and Manpower of Banjarmasin City. The analysis which will be stated through the F test (simultaneously) and T test (Partially) using the SPSS version 16.0 application.

The results of this study indicate that (1) the level of labor force participation, inflation, minimum wages and economic growth individually (partially), inflation and economic growth have a significant effect on unemployment. While the labor force participation rate and the minimum wage do not have a significant effect on unemployment; (2) labor force, inflation, minimum wages and economic growth individual (partial), inflation and economic growth have a significant effect on unemployment. While the labor force and minimum wages have no significant effect on unemployment; (3) together (simultaneously) the level of labor force participation, inflation, minimum wages and economic growth have a positive and significant effect on unemployment; (4) together (simultaneously) the labor force, inflation, minimum wages, and economic growth have a positive and significant effect on unemployment; (5) the most dominant factor affecting unemployment in Banjarmasin City, model 1 is inflation, while model 2 is economic growth.

Keywords: Labor Force Participation Rate, Labor Force, Inflation, Minimum Wage, Economic Growth

Abstrak

Tujuan penelitian ini digunakan untuk (1) menganalisis pengaruh model 1 tingkat partisipasi angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran; (2) menganalisis pengaruh model 2 angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran; (3) untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi pengangguran di Kota Banjarmasin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Dinas Koperasi Usaha Mikro Dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda yang akan di uji melalui uji F (secara simultan) dan uji T (secara parsial) dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat partisipasi angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara individual (parsial) inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran; (2) angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara individual (parsial) inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran Sedangkan

angkatan kerja dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran; (3) secara bersama-sama (simultan) TPAK, angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran; (4) secara bersama-sama (simultan) angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. (5) Faktor yang paling dominan memengaruhi pengangguran di Kota Banjarmasin model 1 adalah inflasi sedangkan model 2 adalah pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angkatan Kerja, Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pengangguran yaitu dimana seseorang termasuk angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya. Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan pertumbuhan penduduknya cukup banyak, jika hal tersebut diimbangi dengan lapangan pekerjaan maka bisa mengakibatkan pengangguran.

Tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2011 merupakan pengangguran tertinggi yaitu sebesar 10,79 %, dan pada tahun 2013 merupakan pengangguran terendah yaitu sebesar 5.04 %. Jumlah pengangguran dari tahun 2009-2019 ini tergolong tinggi di Kota Banjarmasin, dengan rata-rata masih mencapai 7,998 % pertahun (BPS Kota Banjarmasin, 2019).

Tingginya pengangguran dapat terjadi karena tingginya tingkat angkatan kerja tanpa adanya penyerapan tenaga kerja. Yang disebabkan oleh minimnya penciptaan lapangan pekerjaan. Selain itu juga bisa disebabkan kurangnya informasi dan keahlian yang terbatas sehingga untuk memasuki dunia kerja harus pantang menyerah untuk mendapatkan suatu pekerjaan atau dapat bisa saja membuat usaha agar dapat merubah kehidupan yang layak.

Pengangguran di sebabkan oleh PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) akibat perusahaan mengurangi jumlah produksi karena krisis ekonomi, keamanan yang kurang kondusif, dan sebagainya. Tingkat pengangguran naik disebabkan pendapatan turun akibatnya pengangguran mengurangi pengeluaran.

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas adalah: (1) bagaimana peranan TPAK, angkatan kerja, inflasi, upah minimum, terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin? (2) Faktor apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin?

penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pengaruh dari TPAK, angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin. (2) mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Pengangguran

Menurut Sukirno (1994). Pengangguran merupakan orang yang termasuk dalam angkatan kerja yang menginginkan suatu pekerjaan tapi belum mendapatkannya. orang bukan tergolong pengangguran adalah seseorang yang secara aktif mencari sebuah pekerjaan. Faktor utama penyebab pengangguran adalah minimnya pengeluaran agregat.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPAK ialah sebuah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk yang telah memasuki usia kerja yaitu 15-64 tahun yang dapat memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2004).

Angkatan Kerja

Angkatan kerja yaitu penduduk yang memasuki usia kerja yang terdiri dari golongan bekerja, menganggur dan yang sedang mencari pekerjaan (Sumarsono,2009)

Inflasi

Menurut Detri (2016). Inflasi merupakan suatu kondisi terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus menerus yang berlaku pada suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi akan mengancam suatu perekonomian.

Upah Minimum

Upah minimum merupakan standar upah yang ditentukan oleh pemerintah yang digunakan perusahaan untuk membayar para karyawan yang bekerja di perusahaannya (Hardijan Rusli, 2011)..

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, 1988. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kenaikan jumlah produksi barang dan jasa dalam kurun waktu tidak bisa ditentukan. perekonomian tumbuh apabila pendapatan output perkapita masyarakat lebih besar dari tahun sebelumnya.

Penelitian Terdahulu

Rahmawati (2016), Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014. Dimana penelitian ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, upah minimum, investasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

Farid Alghafari (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan bahwa jumlah penduduk, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran.

Fitriana Isnaeni Nur Azizah (2016), Analisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014. Dimana secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Dena Putri Bastari (2019), Pengaruh pertumbuhan ekonomi, TPAK, rata-rata lama sekolah dan upah minimum Kabupaten/Kota terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2010-2017. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

Anita Nurjanah (2016), Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran Kabupaten Subang tahun 1999-2014. Berdasarkan hasil uji analisis pendidikan, jumlah penduduk, dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang lebih dominan dari pada pendidikan dan jumlah penduduk.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif dan sekunder. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk numerik (angka) yang menunjukkan hasil pengukuran suatu variabel. Data yang dikumpulkan berupa data time series (data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu) untuk menggambarkan perkembangannya. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau sumber-sumber resmi pemerintah seperti BPS. data sekunder dapat dikumpulkan dari dokumen, makalah artikel,

buku, dan hasil-hasil lain yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. unit analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yang akan dilakukan di lembaga pengumpulan data di Kota Banjarmasin.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan survei pertahun yang di lakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin dan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2009- 2019.

Variabel dan Definisi Operasional

Pengangguran

pengangguran adalah keadaan dimana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. pengangguran yang digunakan adalah jumlah pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin dengan satuan persen (%).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja adalah presentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur 10 tahun keatas. Data yang digunakan adalah data tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Banjarmasin tahun 2009-2019 dengan satuan persen (%).

Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah warga yang sudah termasuk usia kerja, baik yang bekerja,tidak bekerja atau yang sudah sedang mencari pekerjaan . Data yang digunakan di penelitian ini adalah data angkatan kerja di Kota Banjarmasin tahun 2009-2019 dengan satuan jiwa.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus menerus. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju inflasi di Kota Banjarmasin dalam satuan persen (%).

Upah Minimum

Upah minimum adalah standar upah yang digunakan perusahaan untuk membayar gaji karyawan yang bekerja di perusahaannya. Upah minimum yang digunakan dalam penelitian adalah upah minimum di Kota Banjarmasin dinyatakan dalam satuan persen (%).

Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Ukuran pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dinyatakan dalam satuan persen (%)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 cara yaitu (1) Wawancara ini dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan atau tanya jawab kepada pihak atau lembaga pengumpulan data agar mendapatkan informasi. Dalam hal ini Badan Pusat Statistik dan Dinas-dinas yang terkait dalam penelitian ini.(2) Studi pustaka dengan mencatat membaca dari buku literatur yang didapat dari instansi yang terkait dengan objek penelitian yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin serta Dinas-dinas yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Metode ini untuk mengetahui pengaruh faktor- faktor dari variabel seperti tingkat partisipasi angkatan kerja (X1), angkatan kerja (X1), inflasi (X2), upah minimum (X3), dan pertumbuhan ekonomi (X4) terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

HASIL DAN ANALISIS

Variabel Penelitian

Pengangguran Terbuka

Tabel 1
Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banjarmasin
Tahun 2009-2019

Tahun	Pengangguran (%)
2009	9,14
2010	7,34
2011	10,79
2012	7,01
2013	5,04
2014	6,02
2015	8,30
2016	9,49
2017	8,87
2018	8,25
2019	7,69

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin,2019

Dari data diatas dapat dilihat selama 10 tahun terakhir jumlah pengangguran di Kota Banjarmasin berfluktuasi dari waktu ke waktu. Jumlah pengangguran pada tahun 2011 merupakan jumlah yang tertinggi yaitu 10,79% tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja, kemajuan teknoligi kemampuan para pencari kerja yang tidak sesuai, dan kurangnya pendidikan dan keterampilan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tabel 2
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Banjarmasin
Tahun 2009-2019

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2009	66,56
2010	66,00
2011	65,22
2012	66,96
2013	62,77
2014	64,28
2015	66,44
2016	65,23
2017	65,68
2018	65,28
2019	66,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2019

dari data diatas dapat dilihat perkembangan 11 tahun terakhir tingkat partisipasi Tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 66,96% sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 62,77%. Hal yang mempengaruhi TPAK adalah usia, angkatan kerja, jenis kelamin dan pendidikan. Kota Banjarmasin memiliki persentase tingkat partisipasi angkatan kerja yang cukup tinggi, sehingga ketersediaan orang untuk bekerja semakin banyak.

Angkatan Kerja

Tabel 3
Angkatan Kerja Kota Banjarmasin
Tahun 2009-2019

Tahun	Angkatan kerja (Jiwa)
2009	322.177
2010	300.320
2011	315.394
2012	299.799
2013	311.951
2014	327.864
2015	327.864
2016	327.202
2017	334.296
2018	336.792
2019	346.184

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah angkatan kerja berfluktuasi dari tahun ketahun. Jumlah angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 346.184 jiwa. Peningkatan jumlah angkatan kerja terjadi karena angka kelahiran sangat tinggi, sedangkan angka kematian yang sangat menurun drastis, migrasi masuk dan migrasi keluar.

Inflasi

Tabel 4
Inflasi Kota Banjarmasin
Tahun 2009-2019

Tahun	Inflasi (%)
2009	3,86
2010	9,06
2011	3,98
2012	5,96
2013	6,98
2014	7,16
2015	5,03
2016	3,68
2017	3,82
2018	2,63
2019	4,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2019

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui perkembangan inflasi Kota Banjarmasin nilainya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 9.06%. Tingginya inflasi pada tahun 2010 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar.

Upah Minimum

Tabel 5
Upah Minimum Kota Banjarmasin
Tahun 2009-2019

Tahun	Upah Minimum (Rp)	Kenaikan (%)
2009	930.000	12,72
2010	1.024.500	10,16
2011	1.126.000	9,90
2012	1.225.000	8,79
2013	1.337.500	9,19
2014	1.620.000	21,12
2015	1.870.000	15,40
2016	2.085.050	11,50
2017	2.258.000	8,30
2018	2.454.671	8,71
2019	2.651.781	8,03

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja, 2019

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa upah minimum selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2014 upah minimum Kota Banjarmasin merupakan pertumbuhan upah minimum tertinggi yaitu sebesar 21,12% dari Rp 1.337.500 menjadi Rp1.620.000. kenaikan upah minimum ini akan berisiko bagi segi pengusaha dan karyawan. Meningkatnya upah artinya meningkatkan pengeluaran yang tentunya belum tentu akan dibarengi dengan meningkatnya profit.. Oleh karenanya, kenaikan UMP dapat mengakibatkan pengurangan karyawan untuk efisiensi biaya.

Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 6
Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin
Tahun 2009-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	5,35
2010	5,62
2011	5,15
2012	6,18
2013	6,93
2014	6,11
2015	5,79
2016	6,28
2017	6,40
2018	6,38
2019	6,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bawa pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin nilainya berfluktuasi dari masa ke masa. Pada tahun 2013 merupakan Pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu 6.93% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 5.15%. Melambatnya perekonomian Kota Banjarmasin disebabkan oleh menurunnya harga batu bara, dipengaruhi oleh lemahnya permintaan produksi dan ekspor karet serta kebijakan perbatasan kouta produksi izin usaha pertambangan.

Hasil Pengolahan Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel independen.

Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Hasil perhitungan model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas karena nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X1) 1,597, Inflasi (X2) 1,138, Upah Minimum (X3) 1,224 dan Pertumbuhan Ekonomi (X4) 1,581 bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang tinggi.

Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Hasil perhitungan model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas karena nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan Jumlah Penduduk (X1) 2,257, Inflasi (X2) 2,341, Upah Minimum (X3) 1,162 dan Pertumbuhan Ekonomi (X4) 1,189 bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang tinggi.

Hasil Uji Autokolerasi Model 1 Dan Model 2

Berdasarkan hasil pengujian Run Test model 1 dan 2 didapat nilai asymp.sig.(2-tailed) yang sama yaitu sebesar 0,540 > dari 0,05. Syarat tidak terjadinya autokolerasi adalah nilai asymp.sig.(2-tailed) > dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.017	21.228		1.508	.182
	Tpak	-.115	.281	-.084	-.410	.696
	Inflasi	-.507	.144	-.608	-3.514	.013
	Ump	-.079	.074	-.194	-1.081	.321
	pertumbuhanekonomi	-2.159	.643	-.684	-3.356	.015

a. Dependent Variable: tpt

Untuk melakukan peramalan maka dibuatlah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 32,017 - 0,115 X_1 - 0,507 X_2 - 0,079 X_3 - 2,159 X_4$$

nilai-nilai koefisien tersebut dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 8
Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.432	7.961		3.320	.016
	x1 angkatankerja	-9.763E-6	.000	-.095	-.406	.699
	x2 inflasi	-.559	.198	-.672	-2.823	.030
	x3 upah minimum	-.073	.069	-.179	-1.069	.326
	x4 pertumbuhan ekonomi	-1.928	.534	-.612	-3.609	.011

Untuk melakukan peramalan maka dibuatlah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 26,432 - 9,7636 X_1 - 0,559 X_2 - 0,073 X_3 - 1,928 X_4$$

nilai-nilai koefisien tersebut dapat dilihat pada tabel diatas.

Uji Determinasi

Tabel 12
Hasil Uji Determinasi (R²) Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.842	.737	.83023

a. Predictors: (Constant), pertumbuhanekonomi, inflasi, ump, tpak

b. Dependent Variable: tpt

Tabel 13
Hasil Uji Determinasi (R²) Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.758	.79485

a. Predictors: (Constant), x4 pertumbuhan ekonomi, x2 inflasi, x3 upah minimum, x1 angkatan kerja

Dari hasil regresi uji determinasi model 1 diperoleh R-square 0,842 menjadi 84,2%. Yang berarti 84,2% tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh tingkat partisipasi angkatan kerja, inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi sedangkan 15,8% sisanya dijelaskan oleh sebab lain diluar penelitian ini.

Dari hasil regresi uji determinasi model 2 diperoleh R-square 0,855 menjadi 85,5%. Yang berarti 85,5% tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh angkatan kerja, inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi sedangkan 14,5% sisanya dijelaskan oleh sebab lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian secara simultan model 1 tingkat partisipasi angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Model 2 angkatan kerja, inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran Kota Banjarmasin. Dari tabel model 1 diperoleh F_{hitung} sebesar 7,998 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,014. Nilai $F_{hitung}(7,998) > F_{tabel}(3,36)$ dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,014 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin. Sedangkan dari tabel model 2 diperoleh F_{hitung} sebesar 8,830 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,011. Nilai $F_{hitung}(8,830) > F_{tabel}(3,36)$ dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,011 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel angkatan kerja, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

Uji Parsial (Uji T)

1. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (X1)

Dari perhitungan regresi t-statistik variabel TPAK (X1) didapat nilai t-hitung 0,410 dan t-tabel 1,895, maka dari hasil tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya terdapat pengaruh negatif terhadap pengangguran. Nilai probabilitas 0,696 nilai tersebut lebih besar

dari 5% (0,05) artinya tidak signifikan. maka hasil uji variabel TPAK menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

2. Angkatan Kerja (X1)

Dari perhitungan regresi t-statistik variabel angkatan kerja (X1) didapat nilai t-hitung 0,404 dan t-tabel 1,895, maka dari hasil tersebut H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya terdapat pengaruh negatif terhadap pengangguran. Nilai probabilitas 0,699 nilai tersebut lebih besar dari 5% (0,05) yang artinya tidak signifikan. maka hasil uji variabel angkatan kerja menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

3. Inflasi (X2)

Dari perhitungan regresi t-statistik variabel inflasi (X2) didapat nilai t-hitung model 1 sebesar 3,514 sedangkan model 2 sebesar 2,823 dan t-tabel 1,895, maka dari hasil tersebut H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya terdapat pengaruh negatif terhadap pengangguran. Nilai probabilitas model 1 adalah 0,013 sedangkan model 2 adalah 0,030. Kedua nilai model tersebut lebih kecil dari 5% (0,05) sehingga dinyatakan signifikan. Yang artinya hasil uji variabel inflasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

4. Upah Minimum (X3)

Dari perhitungan regresi t-statistik variabel upah minimum (X3) didapat nilai t-hitung model 1 sebesar 1,081 sedangkan model 2 sebesar 1,069 dan t-tabel 1,895, maka dari hasil tersebut H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya terdapat pengaruh negatif terhadap pengangguran. Nilai probabilitas model 1 adalah 0,321 sedangkan model 2 adalah 0,326. Kedua nilai model tersebut lebih besar dari 5% (0,05) sehingga dinyatakan tidak signifikan. Yang artinya hasil uji variabel upah minimum menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

5. Pertumbuhan ekonomi (X4)

Dari perhitungan regresi t-statistik variabel inflasi (X2) didapat nilai t-hitung model 1 sebesar 3,356 sedangkan model 2 sebesar 3,609 dan t-tabel 1,895, maka dari hasil tersebut H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya terdapat pengaruh positif terhadap pengangguran. Nilai probabilitas model 1 adalah 0,015 sedangkan model 2 adalah 0,011. Kedua nilai model tersebut lebih kecil dari 5% (0,05) sehingga dinyatakan signifikan. Yang artinya hasil uji variabel inflasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : *pertama*, Secara simultan model 1 variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X1), inflasi (X2), upah minimum (X3) dan pertumbuhan ekonomi (X4) dan model 2 variabel angkatan kerja (X1), inflasi (X2), upah minimum (X3) dan pertumbuhan ekonomi (X4). Kedua model berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y) di Kota Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji simultan yang dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, yang berarti angkatan kerja, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh simultan terhadap pengangguran di Kota Banjarmasin.

Kedua, Secara parsial kedua model variabel inflasi (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y) di Kota Banjarmasin. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja (X1), angkatan kerja (X1) dan upah minimum (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y) di Kota Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil dan pembahasan uji T. *Ketiga*, Dari ke empat variabel tersebut variabel yang paling

dominan model 1 adalah inflasi sedangkan model 2 adalah pertumbuhan ekonomi (X4) terhadap pengangguran di Kota Banjarmasin.

Saran

Pertama, kepada pemerintah Kota Banjarmasin di harapkan dapat memperhatikan kondisi inflasi, karena jika inflasi meningkat maka bagus karena bisa mengurangi pengangguran di Kota Banjarmasin. *Kedua*, pemerintah Kota Banjarmasin di harapkan juga memperhatikan kondisi UMP karena jika UMP tinggi maka angkatan kerja bersedia untuk bekerja sehingga jumlah pengangguran akan berkurang. Selain itu pemerintah juga disarankan untuk menambah lapangan pekerjaan agar seluruh angkatan kerja bisa mendapatkan kesempatan untuk bekerja dan tidak menganggur. *Ketiga*, Pemerintah Kota Banjarmasin juga agar lebih memperhatikan kondisi pertumbuhan ekonomi karena jika pertumbuhan ekonomi terus meningkat maka, pendapatan masyarakat juga akan meningkat sehingga bagus untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat yang bisa mengurangi jumlah pengangguran di Kota Banjarmasin. *Keempat*, Bagi penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain dan memperpanjang periode penelitian sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1988. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama*. BPFE : Yogyakarta.
- Detri Dan Syamri. 2016. *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Mankiw, Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Erlangga. Jakarta.
- Rusli, Hardijan, 2011. *Hukum Ketenagakerjaan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Pt. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FE UI.
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan*. Publik. Jogyakarta : Graha Ilmu.